

GEDUNG DPRD KABUPATEN ENDE TEMA: ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

Fitransah Ibrahim¹, Daim Triwahyono², Suryo Tri Harjanto³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3}Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang-e-mail:

¹fitransahibrahim09@gmail.com, ²daimtri@gmail.com, ³totosuryosaja@gmail.com

ABSTRAK

DPRD adalah salah satu lembaga aspirasi masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ataupun menerima aspirasi masyarakat. Dalam permasalahan ini bukan lagi hal yang tabu bagi kita mendengar kabar DPRD korupsi ataupun tidur dalam keadaan berlangsungnya rapat. Pada saat ini maraknya masalah yang meresahkan masyarakat antara lain kurangnya transparansi antara pemerintah dan masyarakat yang menyebabkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap DPRD berkurang. Perencanaan akan menggunakan tema arsitektur neo vernakular dan didominasi penerapan konsep kebudayaan tetapi ada unsur modern dalam penerapan material. Analisisnya dalam bentuk sketsa maupun teori-teori lainnya sehingga mendukung karakter bangunan monumental yang transparansi tetapi tetap ada jarak antara pengguna utama dan pengunjung. Untuk hasilnya menggunakan konsep rumah adat yang secara spesifik sangat dekat dengan masyarakat, penerapan secara keseluruhan bukan hanya bentuk rumah adatnya tetapi juga ruang dalam ataupun ruang luar, sehingga adapun beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam penerapannya.

Kata kunci : transparansi, Aspirasi, Efektivitas dan Monumental

ABSTRACT

DPRD is one of the community aspirations which aim to increase welfare or accept aspirations community. This issue is not hard for us. Hearing the DPRD news or sleeping in meeting event. At this time, there are many disturbing problems between the government and the community which have caused the level of trust in the community to decrease. The plan will use the architectural theme of architecture, neo vernakular, and dominated by the application of cultural concepts but there are modern elements in the application of materials. The analysis is in the form of sketches and other theories so as to support the transparent character of the manual building but there is still a distance between the main users and visitors. As a result, using the concept of a traditional house which is specifically very close to the community, the overall application is not only the traditional house but also the indoor or outdoor space, so there are kind aspects that need to be considered in the implementation.

Keywords: transparency, aspiration, effectiveness and monumental

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Permasalahan dalam rana pejabat daerah yang korupsi bukan lagi hal yang tabu, mulai korupsi dalam skala yang kecil sampai pada skala yang sangat besar. Hal ni kurangnya transparansi antara pemerintah dan masyarakat. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah adalah lembaga yang mewakili masyarakat dalam pemerintahan. Namun dalam menjalankan peran dan fungsi sebagai wakil rakyat belum maksimal, dimana kebijakan yang tidak berpihak kepada masyarakat. Hal ini membuat masyarakat pesimis kepada institusi lembaga perwakilan rakyat yang katanya menyuarakan suara rakyat di dalam pemerintahan. Pergeseran akan peran dan fungsi lembaga legislatif di era sekarang ini di tandai dengan penegasan akan peran dan wewenang DPRD, selain menyalurkan aspirasi masyarakat menjadi sebuah kebijakan, DPRD juga melakukan pengawasan terhadap pemerintah daerah (Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah).

Tujuan Perancangan

- a. Sebagai unsur pelayanan kepada masyarakat. Menyerap dan menyalurkan aspirasi masyarakat.
- b. Tujuan bahwa gedung DPRD Kabupaten Ende didesign lebih transparansi agar tidak ada sekat antara masyarakat dan DPRD Sehingga apa yang dikerjakan oleh wakil rakyat bisa dipantau oleh rakyat itu sendiri, tapi dibatasi dengan zona sefty area.

Rumusan Masalah

- a. Bagaimana menerapkan bangunan DPRD Kab.Ende lebih transparansi,efektiv tanpa mengganggu kenyamanan pengguna bangunan tersebut.
- b. Bagaimanan menerapkan konsep budaya pada gedung DPRD Kab.Ende sehingga lebih dekat dengan masyarakat.

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Arsitektur Neo Vernakular berkembang pada tahun 1960-an yang merupakan paham/aliran yang berkembang pada masa Post Modern (Patombongi, E. Tunga, & L. Moniaga, 2020).

Menurut Leon Krier ada dua element penting yang termasuk dalam Arsitektur neovernakula antara lain adalah elemn fisik dan non fisik. Yang pada dasarnya masing-masing elemen tersebut sangat penting (Larasati, F. P, 2013).

Arsitektur neo-vernakular merupakan penggabungandari dua unsur yang berbeda yaitu modern dan tradisonal, yang di terapkan pada bangunan nantinya adalah dominasi material modern dan konsep bentuk serta tata ruang dalam dan ruang luar mengikuti konsep bentuk rumah adat daerah Ende-Lio (Widi, Chaesar Prayogi, Luthfi 2020)

Pada perancangan gedung DPRD Kabupaten Ende, menerapkan tema Arsitektur Neo-Vernakular. Metode perancangan gedung DPRD Kabupaten Ende ini di dasarkan pada karakteristik Arsitektur Neo-Vernakular, di mana pendekatan bentuknya yang lebih modern dengan makna tetapp. Karena tampilan Arsitektur Neo-Vernakular menghadirkan bentuk baru, artinya unsur-unsur lama yang diperbaharuii. Tidak hanya segi material ataupun bentuknya yang modern tetapi juga perilaku masyarakat akan ikut terpengauhi juga.

Tabel 1.
Pengertian Arsitektur Neo-Vernakular

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Arsitektur Neo Vernakular berkembang pada tahun 1960-an yang merupakan paham/aliran yang berkembang pada masa Post Modern	a. menggukan atap bumbungan b. menggunakan material alami c. Bentuk di pertahankan menyerupai bentuk aslinya d. interiornya menerapkan elemen modern.	Patombongi, E. Tungka, & L. Moniaga, 2020
2	Menurut Leon Krier ada dua element penting yang termasuk kadalam Arsitektur neovernakula antara lain adalah elemn fisik dan elemen non fisik	Mnerapkan unsur modern dan unsur budaya,agama dan pola pikir pada.	Larasati, F. P. 2013

Tinjauan Fungsi

Dewan Perwakilan Rakyat daerah berfungsi sebagai penyalur aspirasi masyarakat didalam pemerintahan. DPRD sebagai badan legislatif harus menjadi mitra Pemerintah dan wajib transparansi juga wajib menerima aspirasi masyarakat serta mengawasi kebijakan/kinerja kepala pemerintah daerah yang berdampak luas pada masyarakat daerah (Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2014). Bangunan Gedung Negara merupakan bangunan untuk keperluan dinas dan bangunan tersebut adalah aset negara yang di bangun dari dana yang berasal dari APBN (Peraturan Menteri No.22/PRT/M/2018).

Dari penjabaran fungsi penulis dapat menyimpulkan beberapa poin antara lain;

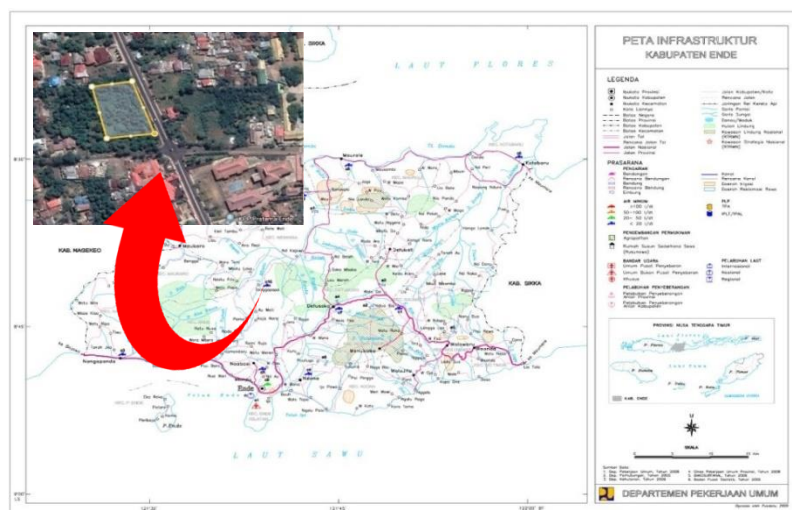
- a. Legislative
- b. Anggaran dan
- c. Pengawasan

Tinjauan Tapak

Lokasi tapak terletak dikabupaten ende

Alamat: Jl.Eltari/Kel. Paupire/Kec.Ende Tengah/Kab.Ende/Provinsi.

Nusa Tenggara Timur.



Gambar 1.
Sumber: Dokumen Pribadi
Data tapak



Gambar 2.

Sumber: Dokumen Pribadi
Batasan pada tapak

Dimensi Tapak :



Gambar 3.

Sumber: Dokumen Pribadi
Dimensi Tapak

Tinjauan Program Ruang

a. Besaran Ruang

Tabel 2.
Tabel Total Ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Utama	3121,6
2	Ruang Kesekretariatan	1046
3	Ruang Service	1241
4	Sirkulasi	40%
Total besaran		7571,76

Kesimpulan :

- Luas lantai = luas lahan x KLB
= 5.000 m² x 1,8 = m²
- Jumlah lantai = KLB / KDB
= 11.500 m² / 3.000 m² = 3,83
= 3 lantai

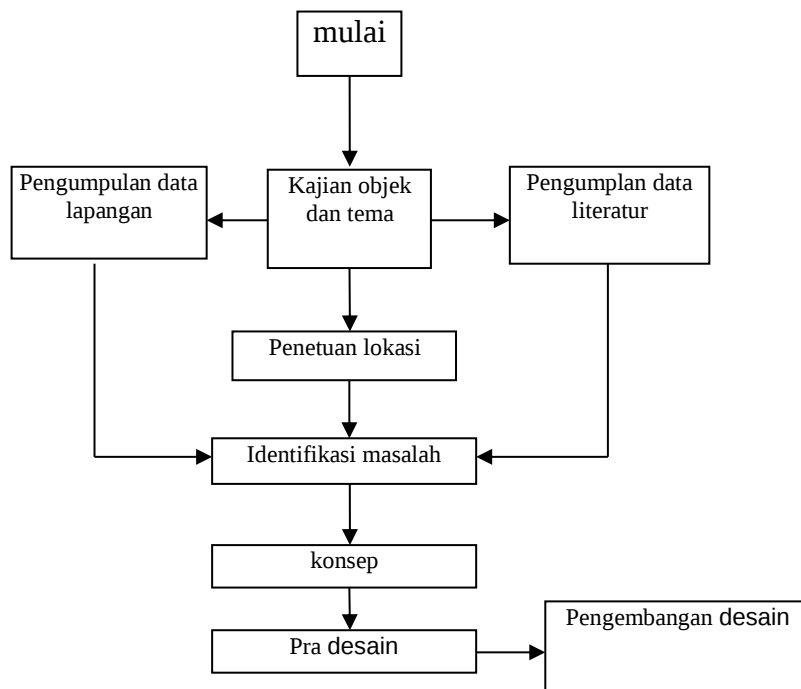
METODE PERANCANGAN

Bagian ini menjelaskan jenis metode perancangan (kualitatif, kuantitatif), yang dilakukan penulis adalah metode kualitatif di mana penulis melakukan studi literatur dan studi lapangan yang sesuai dengan judul gedung DPRD dan tema arsitektur neo-vernakular yang sudah ditentukan.

Adapun beberapa metode dari perancangan gedung DPRD Kabupaten Ende dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular, adalah dengan beberapa cara antara lain; melakukan studi literatur dari beberapa buku, jurnal wawancara, dokumentasi dan studi lapangan ketempat-tempat yang berkaitan dengan judul dan tema yang sudah ditetapkan.

Setelah semua data terkumpul, hal selanjutnya penulis lakukan adalah analisis terkait dengan objek rancangan, dalam proses analisis, penulis menggabungkan data-data yang sudah didapatkan dari lapangan agar menghasilkan data yang akurat untuk objek rancangan.

Setelah mendapatkan kesimpulan dari hasil analisis, maka hal selanjutnya penulis lakukan adalah penulis membuat konsep rancangan yang sesuai dengan hasil analisis dan lokasi agar menghasilkan produk yang sesuai dengan tujuan awal yaitu transparansi dan sebagai unsur pelayanan terhadap masyarakat.



Gambar 4.
Sumber: Dokumen Pribadi
Metode Perancangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak

Berdasarkan proses dan analisa yang di lakukan dari tahap perancangan konsep perencanaan dan perancangan yaitu menciptakan, memfasilitasi dan mewadahi agar bersifat transparansi dan sebagai lembaga interaksi ataupun lembaga penyampaian aspirasi masyarakat yang memadai sehingga tidak ada sekat antara pemerintah dan masyarakat dan memberikan hal positif baik untuk pemerintah maupun masyarakat.

Konsep Bentuk

Konsep bentuk penyesuaian terhadap lingkungan disekitaran tapak dan budaya daerah Ende-Lio. Setelah itu penulis menyesuaikan lagi dengan judul dan tema serta pengkajian awal yaitu konsep lebih dekat dengan masyarakat, transparansi serta monumental, untuk penerapan temanya sendiri menyesuaikan dengan bentuk rumah adat ataupun pola sirkulasi dan kondisi disekitaran rumah adata Ende-Lio.

Konsep Ruang

- a. Ruang penerima dan ruang sidang komisi-komisi terdapat pada bagian depan bangunan, ruang itu *terlahir dari makna tempat berkumpul para tamu (magha lo'o) dalam arsitektur Ende-Lio.*
- b. Ruang fraksi dan ruang staff ahli yang masing-masing diletakan pada bagian samping kanan dan kiri yang dalam arsitektur Ende-Lio sebagai kamar anak perempuan dan tempat penyimpanan barang pusaka. Ruang pimpinan dewan dan ruang sekretariat diletakan pada bagian belakang yang diangkat dari konsep magha longgo dalam arsitektur Ende-Lio adalah sebagai kamar tidur ketua adat beserta istrinya
- c. ruang sidang paripurna diletakan pada bagian tengah bangunan yang diadaptasi dari ruang tengah pada arsitektur Ende-Lio adalah one yang artinya sebagai tempat berkumpulnya seluruh anggota keluarga.

Konsep Struktur

Dari konsep bentuk penulis menarik kesimpulan mengenai konsep struktur yang akan penulis gunakan pada desain gedung DPRD Kabupaten Ende antara lain adalah Struktur Atas, struktur tengah dan struktur bawah. Untuk struktur bawahnya sendiri menggunakan struktur pondasi footplat dan struktur pondasi batu belah, pada struktur tengah menggunakan dinding bata merah sedangkan kolom dan baloknya menggunakan kolom baja wf sedangkan untuk lantai dua dan tiga menggunakan plat lantai, pada struktur atasnya menggunakan struktur rangka baja wf dan penutupnya menggunakan atap sirap.

Konsep Utilitas

- a. Air bersih
Pengadaan air bersih di peroleh dari sumber PDAM, untuk menjaga jika air dari PDAM macet maka alternatifnya adalah sumber air sumurr. Untuk penampungannya menggunakan reservoir dan di lengkapi dengan pompa otomatis. Fungsi reservoir akan menampung dua sumber air antara lain dari sumur bor dan dari PDAM.
- b. Air kotor
Untuk air kotor akan dilakukan sistem terpisah dan menjadi satu disepic tank jenis biorich(20-30 orang). Penggunaan biotank tidak akan mencemari air tanah, sedangkan air olahannya bisa di alirkan keriol kota dan tidak menyebabkan bau yang tidak sedap.
- c. Konsep penghawaan
Sistem penghawaan yang akan diterapkan adalah lebih didominasi menggunakan penghawaan buatan sedangkan untuk penghawaan alami akan dipasang sesuai dengan keadaan ruangan. Karena kondisi suhu didaerah kota Ende terbilang cukup panas.

d. Pencahayaan

Sistem pencahayaan pada bangunan di bagi dua yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan.

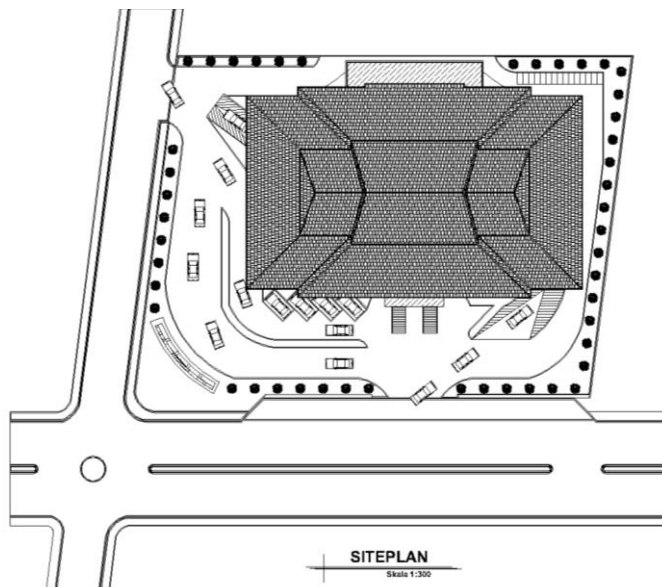
e. Sistem Listrik

Pengadaan sistem listrik dari sumber PLN dan genset. Untuk genset sendiri digunakan dalam keadaan darurat sewaktu-waktu ada pemadaman dari PLN.

f. Pembuangan sampah

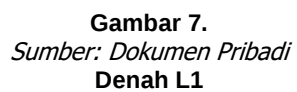
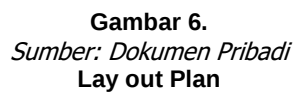
Untuk sampah akan diadakan tempat penampungan sampah sementara perlantai dan pada area luar disekitar bangunan, sampah-sampah tersebut akan dibuang pada bak penampungan sementara dan akan diangkut oleh petugas kebersihan kota kemudian langsung dibuang ke TPA.

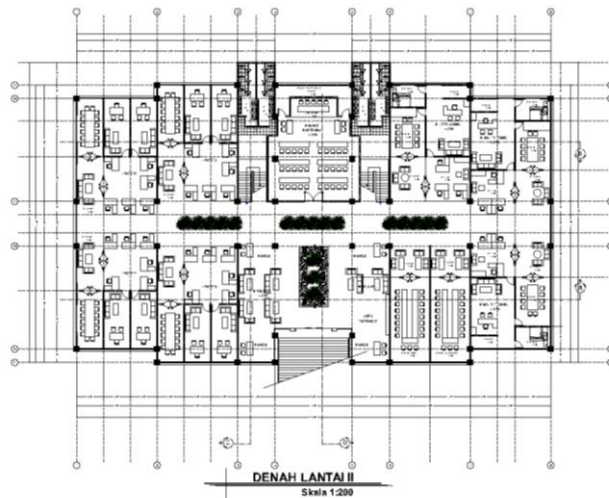
Visual Perancangan



Gambar 5.

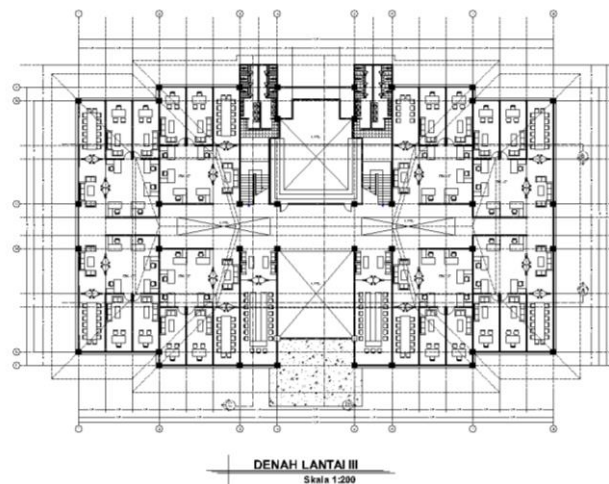
Sumber: Dokumen Pribadi
Site Plan





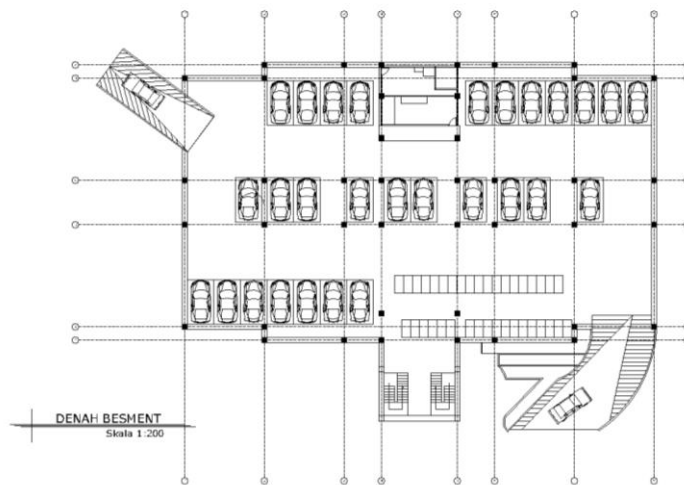
Gambar 8.

Sumber: Dokumen Pribadi
Denah L2

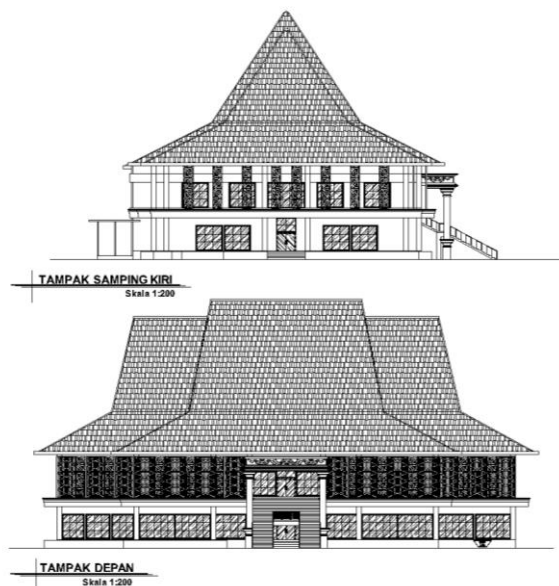


Gambar 9.

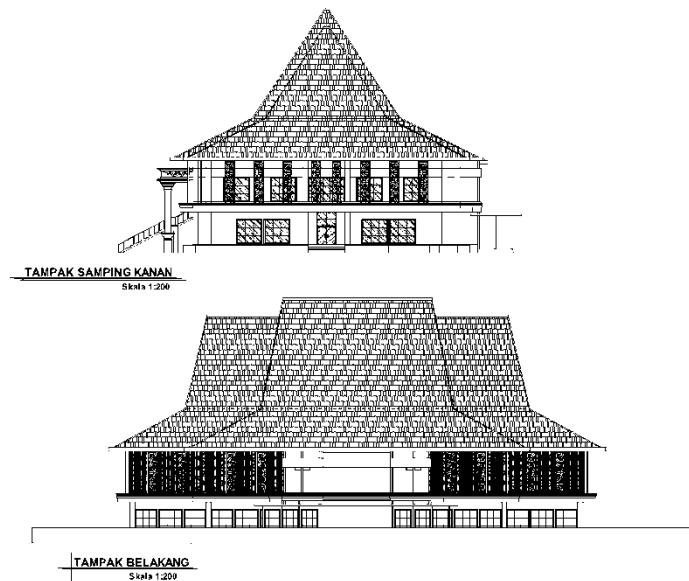
Sumber: Dokumen Pribadi
Denah L3



Gambar 10.
Sumber: Dokumen Pribadi
Denah Besment



Gambar 11.
Sumber: Dokumen Pribadi
Tampak Depan dan Kiri



Gambar 12.

Sumber: Dokumen Pribadi
Tampak Belakang dan Kanan

Gambar 13.

Sumber: Dokumen Pribadi
Prespektiv Mata Burung



Gambar 14.
Sumber: Dokumen Pribadi
Prespektiv Mata Normal



Gambar 15.
Sumber: Dokumen Pribadi
Prespektiv Ruang Rapat Utama



Gambar 16.
Sumber: Dokumen Pribadi
Prespektiv Ruang Rapat Fraksi



Gambar 17.
Sumber: Dokumen Pribadi
Prespektiv Area Lobby

KESIMPULAN

- a. Perancangan Gedung DPRD Kabupaten Ende ini dimana penulis menerapkan Arsitektur Neo-Vernakular kedalam perancangan. Tidak hanya bentukan bangunan tapi juga bagaimana menerapkan budaya setempat tetapi tetap dirancang lebih modern.
- b. Terdapat banyak kriteria yang harus diperhatikan dalam perancangan gedung DPRD Kabupaten Ende ini. Beberapa kriteria tersebut berupa aturan satandard dalam perancangan bangunan gedung pemerintah.
- c. Menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam peraturan daerah Kabupaten Ende kedalam rancangan penulis, dimana perancangan Gedung DPRD Kabupaten Ende sendiri lebih bersifat transparansi dan dekat dengan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaesar Dhiya Fauzan Widi; Luthfi Prayogi, Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular Volume 3 - Nomor 3 – Oktober 2020
- Larasati, F. P. (2013). Pusat Seni Tari Jawa Di Semarang Dengan Pendekatan Arsitektur Neovernacular. *Journal Of Architecture*, 2(1), 1-11.
- Patombongi, E. K., E. Tungka, A., & L. Moniaga, I. (2020). Terminal Tipe C Di Tahuna Arsitektur Neo Vernakular. *Jurnal Arsitektur DASENG* Vol. 9 No. 1, 2020 Edisi Mei
- Peraturan Menteri No.22/PRT/M/2018 Pedoman Pembangunan Bangunan Gedung Negara
- Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah